

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *WATTPAD* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN PADA SISWA KELAS IX SMP PGRI CIBEUREUM

Dinda Ayu Lestari¹, Enung Nurhayati², Riana Dwi Lestari³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹dindaayul21@gmail.com, ²enungnurhayati@ikipsiliwangi.ac.id, ³

rianadwilestari21@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This article describes the results of research on the application of the Problem Based Learning model assisted by Wattpad media. This research was motivated by the lack of interest in reading in class IX students so that their writing abilities were quite low. The use of technology is rarely used in the learning process, there needs to be updates in the media used. The learning model used does not vary, making learning outcomes less than optimal. The aim of this research is to determine the application of the Problem Based Learning model assisted by Wattpad media on short story text writing skills in class IX students. This research method is quasi-experimental, the research design used is one group pretest - posttest design. The population in this study were class IX students at PGRI Cibeureum Middle School for the 2023/2024 academic year, consisting of three classes with a total of 85 students. The sample in this research consisted of 25 students. The average pretest score was 60.23 and posttest was 83.28. This increase was strengthened by the results of the T-test, which obtained a value of $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that there was an increase in students' short story text writing skills after using the Problem Based Learning model. Thus, the application of the Problem Based Learning learning model assisted by Wattpad media can improve the short story writing abilities of class XI students at PGRI Cibeureum Middle School.

Keywords: *Problem Based Learning, Wattpad, short story*

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan hasil penelitian penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *wattpad*. Penelitian ini Dilatarbelakangi oleh kurangnya minat baca pada siswa kelas IX sehingga kemampuan menulisnya cukup rendah. Penggunaan teknologi jarang sekali digunakan dalam proses pembelajaran, perlu ada pembaharuan dalam media yang digunakannya. Model pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi, membuat hasil belajar kurang optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *wattpad* terhadap keterampilan menulis teks cerpen pada siswa kelas IX. Metode penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*), desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest - posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP PGRI Cibeureum tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah 85 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa. Hasil rata-rata nilai *pretest* sebesar 60,23 dan *posttest* sebesar 83,28. Adapun peningkatan ini diperkuat dengan adanya hasil uji-T diperoleh nilai $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis teks cerpen pada siswa setelah menggunakan model *Problem Based*

Learning. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media wappad dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMP PGRI Cibeureum.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Wappad, Cerpen*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang memerlukan kemampuan berbahasa. Namun membaca dan menulis sebenarnya digunakan dalam semua mata pelajaran sekolah, menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa. Tarigan (2015) menyampaikan, menulis kegiatan produktif dan ekspresif yang dibutuhkan untuk komunikasi secara tidak langsung memanfaatkan sistem tulisan, struktur bahasa, dan kosa kata. Disebut produktif karena dapat menghasilkan produk tulisan, sedangkan disebut ekspresif karena kegiatan menulis adalah kegiatan menuangkan pendapat dalam bentuk tulisan. Menulis adalah tugas yang rumit, terutama dalam menentukan ide. Menulis seringkali dijadikan pilihan terakhir dibanding dengan keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Pendapat ini berdasarkan hasil penelitian Rankin dan Anderson (Nurhayati, 2015) terhadap empat keterampilan berbahasa menyimpulkan, bahwa (1) menyimak 45%, (2) berbicara 30%, (3) membaca 16%, dan menulis 19%.

Menulis sangat penting untuk pengembangan keterampilan berpikir dan pengembangan konsep. Menganalisis teks yang ditulis untuk memperdalam pemahaman diri, faktanya siswa sering kesulitan dalam menekuni kegiatan menulis di sekolah. Cahyani (2012), umumnya mereka kesulitan dalam mengorganisasikan ide tulisan, menata bahasa agar efektif, menempatkan kosakata, dan mekanisme tulisan. Modal dasar menulis adalah ide, gagasan, inspirasi atau ilham yang menjadi hal yang akan dikembangkan menjadi cerita atau puisi.

Keterampilan menulis di sekolah sangatlah beragam, salah satunya adalah menulis karya sastra. Menulis sastra yaitu keterampilan menulis karya sastra seperti puisi, cerpen, novel, pantun, novelet, dan sebagainya. Tentunya karya sastra diciptakan untuk dinikmati, namun selain menjadi penikmat kita pun dituntut untuk terampil menulis sebuah karya sastra salah satunya seperti menulis cerpen. Dewi (2013) berpendapat cerita pendek adalah rubrik yang sangat digemari siswa. Hal ini berhubungan dengan penggunaan bahasa yang tidak santai dan kisah yang disampaikan biasanya berdasarkan pengalaman penulis. Setyo pun berpendapat (2013) cerpen adalah salah satu karya sastra fiksi karena hasil dari imajinasi penulis. Non faktual artinya bahwa cerpen tidak harus berdasar pada data dan fakta untuk menunjang kebenaran isinya. Namun, cerita pendek juga tidak bersifat khayalan yang dibuat secara asal tanpa adanya perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan.

Peneliti melakukan observasi secara langsung di SMP PGRI Cibeureum tepatnya kelas IX mengenai proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks cerpen, pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang dalam keterampilan menulis. Kurangnya minat siswa dalam membaca membuat keterampilan menulis di kelas IX cukup rendah. Penggunaan teknologi jarang sekali digunakan dalam proses pembelajaran, beberapa siswa pun menilai Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mengundang rasa kantuk sehingga perlu ada pembaharuan dalam media yang digunakannya.

Peneliti juga mengamati model pembelajaran yang sering digunakan adalah ceramah. Peserta didik cenderung memiliki karakter aktif sehingga mudah bosan jika belajar dengan menggunakan metode ceramah, kondisi tersebut membuat hasil belajar kurang optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti harus mencari alternatif yang dapat mendorong peserta didik untuk berperan aktif. Alternatif yang dipilih peneliti adalah model *Problem Based Learning* dan media *wattpad*. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga mereka harus berperan aktif bukan sekedar menyimak. Model ini pun melatih peserta didik untuk menganalisis dan memecahkan masalah.

Atikah, dkk, (2024) mengatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk menggali pengalaman sehingga mereka terdorong untuk aktif dalam kegiatan belajar, mengkonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan materi belajar di sekolah dan kehidupan nyata. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa untuk berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan suatu masalah. Purmaningrum, dkk. (2012) mengatakan model *Problem Based Learning* dilakukan dengan memberi permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari pada siswa, sehingga siswa terlatih untuk mengatur pengetahuannya untuk memecahkan masalah dan mengusahakan segala cara, yang mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif.

Siswa tidak hanya menjadi pendengar, menyimak, menulis, dan menghafal materi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa juga mampu berpikir, mencari, mengolah data, dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Media menjadi salah satu alat untuk membantu pembelajaran lebih bervariasi namun media tidak dapat berdiri sendiri yang artinya akan lebih maksimal ketika media disandingkan dengan model pembelajaran.

Wattpad merupakan aplikasi yang memuat berbagai bacaan fiksi maupun nonfiksi yang ditulis oleh penulis profesional, maupun penulis awam (Sari, 2017). Dipilihnya *wattpad* sebagai media pembelajaran karena aplikasi ini dapat dijadikan sebagai hiburan untuk siswa ditengah-tengah pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan. *Wattpad* menurut Sukriyadi (2020) adalah media pembelajaran yang memadukan media visual dan audio. Sehingga dapat memberikan kesan bagi siswa, karena siswa mendapatkan pembelajaran dan hiburan secara bersama di dalam kelas, pembelajaran pun akan lebih mudah dipahami. Kecakapan anak muda dalam menggunakan gawai sudah tidak diragukan dan peneliti melakukan observasi jika seluruh siswa kelas IX di SMP PGRI memiliki gawai, hal ini mendukung untuk dilakukannya pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi karena siswa sudah tidak asing dalam penggunaannya. Diperkuat kembali dengan adanya hasil riset badan pusat statistik (BPS) dari hasil survei susenas pada tahun 2022 terdapat 66,48% warga Indonesia sudah mengakses internet dan 67,88% warga memiliki gawai. Berdasarkan penjelasan tersebut, permasalahan yang mendasar pada penelitian ini adakah pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *wattpad* terhadap keterampilan menulis siswa kelas IX SMP PGRI Cibeureum. Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *wattpad* ini diharapkan dapat membuat siswa lebih terampil dalam menulis cerpen dan membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

Studi terdahulu yang dilakukan oleh Lubis (2019) menunjukkan bahwa media *wattpad* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen dengan pemerolehan nilai rata-rata 79,42. Sejalan dengan itu penelitian terdahulu yang dilakukan juga oleh Aulia, dkk (2021) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis teks drama dengan nilai rata-rata *posttest* 79,48. Penelitian yang dilakukan oleh Purdiana, dkk (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media *wattpad* dan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks puisi dengan rata-rata peningkatan sebesar 88,57 %. Sari, dkk (2023) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dan media *wattpad* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan nilai rata-rata *posttest* 84,38. Studi terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Silitonga (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan media *wattpad* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Kristyanawati, dkk (2019) Menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada teks eksposisi dengan hasil rata-rata 80.

METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*). Arikunto (Susanti, 2013, hlm. 19) mengatakan Eksperimen semu adalah penelitian eksperimen pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Desain penelitian ini adalah *one group pretest - posttest design*, yaitu penelitian eksperimen pada satu kelompok tanpa adanya tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberikan *treatment*. Desain ini diukur menggunakan *pretest* (tes awal) sebelum diberi *treatment* dan *posttest* (tes akhir) setelah diberikannya perlakuan. Berikut skema untuk *one group pretest - posttest design*:

Tabel 1. Skema *One Group Pretest - Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
T1	X	T2

T1 : Tes awal (*pretest*) sebelum diberikannya perlakuan

X : Perlakuan (*treatment*) kepada siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *wattpad*

T2 : Tes akhir (*posttest*) setelah diberikannya perlakuan

Populasi pada penelitian ini siswa kelas IX SMP PGRI Cibeureum tahun pelajaran 2023/2024 terdiri dari tiga kelas dengan jumlah 85 siswa. Sampel pada penelitian ini 25 siswa, adapun sampel tersebut diambil atas rekomendasi guru pelajaran bahasa Indonesia dan kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, nilai *posttest* siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *wattpad* terhadap keterampilan menulis teks cerpen pada siswa kelas IX SMP PGRI Cibeureum ini menunjukkan nilai rata-rata sebesar 83,28. Hasil ini diperoleh dari penjumlahan nilai *posttest* siswa. Adapun nilai rata-rata tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Jenis tes	Nilai rata-rata	Kriteria
<i>Pretest</i>	60,23	Kurang
<i>Posttest</i>	83, 28	Baik
<i>N-Gain</i>	0,53	Baik

Berdasarkan data tabel 1, peneliti mendapatkan data hasil rata-rata menulis teks cerpen siswa, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis teks cerpen pada siswa kelas IX SMP PGRI Cibeureum.

Pembahasan

Sebelum diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media *wattpad*, dilakukan tes awal (*pretest*) terlebih dahulu pada pertemuan pertama untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai materi teks cerpen. Selanjutnya instrumen penelitian digunakan dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *wattpad* materi teks cerpen sebanyak dua pertemuan. Kemudian dilakukan tes akhir (*posttest*) sebagai bentuk evaluasi. Soal terbagi menjadi dua jenis yaitu dua puluh butir soal PG (pilihan ganda) dan satu soal jenis uraian. Adapun nilai yang dihasilkan akan diolah dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Nilai akhir yang diperoleh kemudian diolah dan dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh SMP PGRI Cibeureum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX untuk melihat ketuntasan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* berbantuan media *wattpad* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil nilai keterampilan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
W	65	85
MH	65	87
AR	75	93
RM	60	75
D	65	80
RNF	65	65
ARP	70	90
MI	55	80
RB	50	78
MA	57	70
SS	75	95
YF	60	85
AP	50	75
D	50	80
DB	68	85
GPP	70	90
SAP	63	90
EL	63	78
MM	60	85
RA	60	90
FNN	73	95
RM	73	95
AS	65	78
RD	65	80
ATH	60	78
Jumlah Skor	1.582	2.082
Rata-Rata	63,28	83,28
Nilai Minimal	50	65
Nilai Maksimal	75	95

Berdasarkan data Tabel 1 dan 2 rata-rata nilai *pretest* yaitu 60,23 dengan nilai minimal 50 dan nilai maksimal 75 sedangkan untuk hasil *posttest* didapatkan rata-rata 83,28 dengan skor minimal 65 dan skor maksimal 95. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tes awal sebelum diberikan perlakuan masih rendah. Selanjutnya dilakukan uji normalitas atau uji prasyarat. Sekarang banyak cara yang dikembangkan para ahli pengujian normalitas. Diantaranya adalah Uji Kolmogorov-Smirnov dan Uji Liliefors (Usmadi, 2020, hlm 58). Iswara (2021, hlm. 226) menyampaikan uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berada pada taraf normal atau tidak yang nantinya menjadi syarat dalam menentukan analisis setelah ini. Uji ini dilakukan berbantuan SPSS 27, adapun kriterianya menurut (Alfian, dkk, 2021, hlm. 35) adalah:

- 1) Jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut normal. Hipotesisnya berarti data berasal dari sampel yang normal.
- 2) Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak normal. Hipotesisnya berarti data berasal dari data yang tidak normal.

Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas yang sudah dilakukan.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.127	25	.200*	.945	25	.192
posttest	.140	25	.200*	.954	25	.304

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas nilai siswa dilakukan dengan data Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Sminov. Adapun kriterianya yaitu jika hasil >0,05 maka hasil tersebut normal, dan jika hasil <0,05 maka hasil tersebut tidak normal. Berdasarkan data di atas, yaitu nilai *pretest* dengan sig 0,192 sedangkan *posttest* 0,304 maka dapat disimpulkan data tersebut teruji normal karena memenuhi kriteria.

Uji Paired Sample T-test adalah langkah selanjutnya setelah uji normalitas, *Paired sample t-test* dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dari dua sampel (Septiyowati, dkk, 2021, hlm 1234). Dalam uji perbedaan rata-rata ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa (*pretest*) sebelum adanya perlakuan dan kemampuan akhir siswa (*posttest*) setelah diberikan perlakuan (Iswara, 2021, hlm. 228). Uji *paired sample t-test* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan. Adapun kemampuan akhir (*posttest*) dilakukan setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan media *wattpad*. Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir).

Ha: Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 artinya, tidak adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir).

Berikut hasil uji *paired sample t-test*.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair	est				Lower	Upper			
1		-20.00000	6.58281	1.31656	-22.71725	-17.28275	15.191	-24	.000

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 yang artinya Sig. (2-tailed) < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* memiliki perbedaan

yang signifikan. Dapat dikatakan bahwa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *wattpad*, peningkatan keterampilan menulis teks cerpen siswa lebih baik ketimbang dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *wattpad*. Maka model dan media yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX.

Selanjutnya nilai dihitung dengan *N-gain (normalized gain)*. *N-gain* menurut Hake (Wahab, 2021, hlm. 1041) merupakan uji yang bisa memberi gambaran umum terhadap peningkatan skor hasil belajar antara sebelum dan sesudah diberikannya suatu perlakuan. Berikut adalah rumus uji *N-Gain*:

$$\text{Normalized Gain (g)} = \frac{\text{Posttest Score} - \text{Pretest Score}}{\text{Maximum Score} - \text{Pretest Score}} \times 100$$

Sedangkan untuk kategorinya dapat menggunakan interpretasi indeks *Gain* ternormalisasi (*g*) menurut Hake (Ayudya, 2020, hlm. 279):

Tabel 5. Interpretasi Indeks *N-Gain*

<i>N-Gain</i> Score (g)	Interpretasi
0,0 < g < 0,30	Rendah
0,30 < g < 0,70	Sedang
0,70 < g < 1,00	Tinggi

N-Gain skor adalah selisih antara skor *posttest* dan skor *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis pada siswa sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan. Setelah data terkumpul maka akan dihitung menggunakan rumus *N-Gain (normalized gain)*. Adapun hasil perhitungan *N-Gain Score* dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 6. Hasil Perhitungan *N-Gain*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	25	.00	.81	.5568	.18710
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diperoleh skor rata-rata *pretest* 63,28 dan *posttest* sebesar 83,28 dari 25 siswa. Kemudian terdapat skor ideal dengan jumlah rata-rata 36,72 dan rata-rata *N-Gain* skor yang diperoleh sebesar 0,53 yang berada di kriteria sedang karena $0,3 < g < 0,7$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis teks cerpen pada siswa SMP Cibeureum setelah proses pembelajaran menggunakan model *Problem*

Based Learning yang dibantu dengan media *wattpad*. Peningkatan yang terjadi masuk ke dalam kategori sedang dengan rata-rata *N-Gain* yang diperoleh sebesar 0,53.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media *wattpad* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen pada siswa kelas IX. Hasil ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Lubis (2019) berjudul “Efektivitas Media Wattpad dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian itu bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *wattpad* dalam pembelajaran menulis cerpen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks cerpen dengan menggunakan aplikasi *wattpad* berada pada kategori baik dengan rata-rata 79,42 yang artinya *wattpad* memberikan pengaruh pada kemampuan menulis teks cerpen siswa. Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya selain dari subjek penelitian adalah peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* dan media *wattpad* secara bersamaan dalam pembelajaran menulis cerpen, sehingga menghasilkan nilai yang lebih maksimal yaitu rata-rata *posttest* sebesar 83,28. Selain dengan adanya model pembelajaran pada penelitian ini pun peneliti memberikan beberapa LKPD selama dilakukannya perlakuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan uji soal yang telah dilakukan pada saat pembelajaran menulis teks cerpen dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media *wattpad* pada siswa kelas IX SMP PGRI Cibeureum. Secara umum peneliti menyimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media *wattpad* berpengaruh bagi guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai *pretest* sebesar 60,23 dan *posttest* sebesar 83,28. Adapun peningkatan ini diperkuat dengan adanya hasil uji-T diperoleh nilai $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis teks cerpen pada siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, P. H., Triyadi, S., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Aplikasi Wattpad Terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Islam Yaspia. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(3), 101-113.
- Ayudya, M. S., & Rahayu, T. S. (2020). Efektivitas model problem based learning dan think pair share ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 dalam pelajaran matematika dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 272-281.
- Alfian, N., & Rohmaniyah, R. (2021). Pengaruh Penghasilan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB). *ADVANCE*, 8(2), 32-46.

- Atikah, I., Fauzi, M. A. R. A., & Firmansyah, R. (2024). Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 11-11.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (31 Agustus 2023). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022*. Diakses pada 20 Juni 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/08/31/131385d0253c6aae7c7a59fa/statistik-telekomunikasi-indonesia-2022.html>
- Cahyani, Isah. (2012). Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan Pendekatan Experiential Learning. Bandung: Prodi Pendidikan Dasar SPs *Universitas Pendidikan Indonesia*
- Dewi, A. M. S. (2013). Majalah Dinding sebagai Implementasi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik di SMPN 4 Singaraja. *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-15.
- Iswara, E., & Sundayana, R. (2021). Penerapan model pembelajaran problem posing dan direct instruction dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 223-234.
- Kristyanawati, M. D., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 192-202.
- Lubis, R. A. (2019). *Efektivitas Media Wattpad dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Tahun Pembelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Nurhayati, N. (2015). Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Teknik Brainwriting Yang Berorientasi Pada Kreativitas Siswa. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 1(1), 14-26.
- Purdiana, K. F., Ahmadi, A., & Mazidah, N. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Wattpad dengan Model Project Based Learning pada Kelas X-3 SMAN 2 Jombang. Sastranegara: *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 134-145.
- Purmaningrum, Arifah, dkk. 2012. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X-10 SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012". *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 4, No. 3.
- Sari, R. F., Rosdiana, R., & Mulya, R. Y. W. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dan Media Wattpad untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Kelas X SMAN 6 Bogor. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 516-529.

- Sari, D. P. (2017). Pengembangan menulis kreatif melalui Wattpad. *Simnasiptek 2017*, 1(1), 1-4.
- Septiyowati, T., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas model pembelajaran problem based learning dan discovery learning terhadap kecakapan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1231-1240.
- Setyo, W. P. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Kehidupan Diri Sendiri Menggunakan Metode Writing in the Here and Now dengan Media Audiovisual pada Siswa kelas X Sunan Ampel SMA Walisongo Pecangaan. *Skripsi*.
- Silitonga, A. M. B., Ginting, S. B., Siahaan, P. R. A., Hasibuan, A., & Barus, D. B. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Wattpad untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas X SMAS RK Deli Murni Diski. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 477-484.
- Sukriyadi, I. (2020). *Penggunaan Media Pembelajaran Wattpad Dalam Keterampilan Membaca Cerpen Pada Siswa Kelas IX Smk Prima Unggul Tangerang Tahun Pelajaran 2019/2020* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Susanti, R. (2013). Penerapan Pendekatan Demonstrasi Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMA (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- SPSS, S. (2000). Statistik Parametrik. *PT Elexmedia Komputindo. Jakarta*.
- Tarigan, H. G. (2015). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa.
- 25-30 referensi
- Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, M. (2021). Efektivitas pembelajaran statistika pendidikan menggunakan uji peningkatan n-gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039-1045.

